BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis adalah ketika fungsi ginjal menurun secara bertahap akibat kerusakan jaringan ginjal. Secara medis, gagal ginjal kronis didefinisikan sebagai penurunan laju penyaringan ginjal selama 3 bulan atau lebih. Gagal ginjal kronis atau penyakit ginjal kronis menyebabkan cairan, elektrolit, dan limbah menumpuk di dalam tubuh dan menimbulkan gangguan. Gejala bisa lebih terasa ketika fungsi ginjal memburuk. Pada tahap lanjut, gagal ginjal kronis dapat berakibat fatal, terutama jika tidak ditangani, misalnya dengan cuci darah atau yang dikenal juga sebagai hemodialisis (Liyanage dkk, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, Prevelensi CKD (*Chronic Kidney Disease*) dengan jangkauan 7,0% - 34,3% dan 0,1% - 17,0%, masing-masing, diperkirakan sebanyak 434.3 juta (95%) orang dewasa menderita penyakit CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Asia, termasuk hingga sekitar 65,6 juta orang yang telah memiliki CKD (*Chronic Kidney Disease*) Jumlah terbesar dari orang dewasa yang hidup dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) berada di Cina sampai 159.8 juta dan India hingga 140.2 juta, secara kolektif memiliki 69.1% dari total jumlah orang dewasa dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di wilayah tersebut. Kesimpulan sejumlah besar orang dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) dan substansial jumlah dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) menunjukkan kebutuhan mendesak tindakan kolaboratif di Asia untuk mencegah dan mengelola CKD (*Chronic Kidney Disease*) dan komplikasinya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit CKD (*Chronic*

Kidney Disease) masih menjadi salah satu peringkat tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia, penderita gagal ginjal di Indonesia setiap tahunnya terus bertambah (Liyanage dkk, 2022).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, menyatakan bahwa prevalensi penyakit CKD (*Chronic Kidney Disease*) di Indonesia sebesar 0,38% atau sebanyak 713.783 jiwa dan tertinggi di DKI Jakarta 38,7%. Sementara yang terendah ada di Sulawesi Utara sebesar 2%. Di Provinsi Kalimantan Timur sendiri, untuk prevalensi CKD (*Chronic Kidney Disease*) berdasarkan Diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 0,42 % meningkat 0,32% dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 lalu yang hanya sebesar 0,1 %. Saat ini penduduk Indonesia diperkirakan berjumlah 275 juta jiwa, sehingga total penduduk yang menderita penyakit CKD (*Chronic Kidney Disease*) adalah 1.041.200 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang pernah/ sedang cuci darah umur lebih dari 15 tahun adalah 19,3%, sedangkan prevalensi pada penderita CKD (*Chronic Kidney Disease*) pada kelompok umur 15 - 24 tahun (1,33%), 25 - 34 tahun (2,28%), umur 35 - 44 tahun (3,31%), umur 45 - 54 (5,64%), umur 55 - 64 tahun (7,21%) dan tertinggi pada kelompok umur ≥ 75 tahun (7,48%) (RISKESDAS, 2018).

Data penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan gagal ginjal kronis di Indonesia terjadi akibat hipertensi dan diabetes (**nefropati diabetik**) yang tidak terkontrol. Penyakit *chronic kidney disease* (CKD), adalah kondisi penurunan bertahap pada fungsi ginjal. Ginjal sendiri berfungsi menyaring produk sisa dan cairan berlebih dari tubuh, yang kemudian dikeluarkan melalui urine. Walaupun pada tahap awal tidak terlalu banyak gejala yang dapat timbul, saat penyakit ginjal

kronis mencapai tahap yang cukup lanjut, dapat terjadi penumpukan cairan, elektrolit, dan produk sisa dalam tubuh (Liyanage dkk, 2022).

CKD (*Chronic Kidney Disease*) menyebabkan cairan, elektrolit, dan limbah menumpuk di Dalam tubuh dan menimbulkan gangguan. Gejala bisa lebih terasa ketika fungsi ginjal memburuk. Pada tahap lanjut, CKD (*Chronic Kidney Disease*) dapat berakibat fatal terutama jika tidak di tangani, misalnya dengan cuci darah atau yang di kenal juga dengan hemodialisis (Liyanage dkk, 2022).

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi khusus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami CKD (*Chronic Kidney Disease*) dengan masalah keperawatan Hipervolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan deKTI dari latar belakang, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada Pasien dengan CKD (*Chronic Kidney Disease*) di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur?”.

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami CKD (*Chronic Kidney Disease*) di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami CKD (*Chronic Kidney Disease*) di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami CKD(*Chronic Kidney Disease*) di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami CKD(*Chronic Kidney Disease*)di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien yang mengalami CKD(*Chronic Kidney Disease*). di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami CKD(*Chronic Kidney Disease*) di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu baru yang nyata tentang bagaimana penatalaksanaan Asuhan Keperawatan Pada Pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) dengan Masalah Keperawatan Hipervolemia di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pasien dan keluarga sehingga pasien dan keluarga mampu memahami mengenai penyakit CKD (*Chronic Kidney Disease*) dan penatalaksanaannya khususnya mengenai masalah keperawatan Hipervolemia sehingga masalah tersebut dapat teratasi.

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman secara umum dalam memberikan penyuluhan kesehatan serta asuhan keperawatan pada pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) dengan masalah Hipervolemia.

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang karya tulis ilmiah dan memberikan sumbangsih dalam bidang informasi tentang asuhan keperawatan pada klien dengan masalah keperawatan kelebihan Hipervolemia. Juga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan mampu menambah referensi dalam perkembangan ilmu keperawatan terutama dalam asuhan keperawatan pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dengan masalah keperawatan kelebihan volume cairan.